**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

* 1. **Kajian Pustaka**
		1. **Model pembelajaran**

Model dalam arti pengajaran didefinisikan sebagai rencana sistematik menyajikan informasi. Ada juga mengartikan model sebagai setiap prosedur sistematis yang dibentuk untuk menyalurkan segala aktivitas diluar kegiatan rutin. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2010: 45) “model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurununan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.”

Joyce, Wail, dan Emily, (Trianto 2007:5) Mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer,kurikulum dan lain-lain.

Mengacu dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian, model dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar tidak semuan anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Melihat kondisi tersebut maka seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efesien, mengena pada tujuan pembelajaran. Salah satu langkah yang ditempuh oleh seorang pendidik adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

* + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif**
			1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan kontruktivis sosial. Menurut Vygotsky (Miftahul Huda: 2013)

Mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini.

Landasan teoritis inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri.

Menurut Miftahul Huda (2013: 32) “model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengacu pada siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.” Sedangkan menurut Egge,dkk (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad 2013: 107) mengemukakan “model pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu.”

Menelaah pengertian pembelajaran kooperatif di atas, model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran Kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok, dengan kata lain model pembelajaran kooperatif lebih mengena kepada jiwa sosial yang tinggi.

* + - 1. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok.

 Rusman (2010: 207) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
3. Kemauan untuk bekerja sama.
4. Keterampilan kerja sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pembelajaran kooperatif tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang merupakan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

* + - 1. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Sanjaya (2008: 246) ada empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (*coopertive learning*), yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Kerja sama yang baik antar anggota akan menimbulkan rasa saling ketergantungan satu sama lain antar anggota.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari keja sama antar anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), kemampuan siswa berpartisipasi aktif dan berkmunikasi dalam kegiatan pembelajaran, berpengaruh besar terhadap keberhasilan kerja kelompok.

Menelaah dari uraian di atas tentang prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif maka dapat disimpulkan bahwa adanya ketergantungan antar anggota kelompok , adanya rasa tanggung jawab setiap anggota kelompok, adanya interaksi antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain, serta mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

* + 1. **Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Pengertian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Slavin (2013: 200) “Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa.” Sedangkan menurut Suyatno (2009: 68) “CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”.

Mengacu dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas tinggi maupun kelas rendah. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengutamakan kerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. Dengan kata lain, dilihat dari dimensi pribadi, model pembelajaran ini berupaya membantu individu dengan proses kolompok sosial.

1. Ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Slavin (2013: 203) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

1. Suatu tujuan kelompok.
2. Ada tanggung jawab tiap individu.
3. Dalam satu kelompok mempunyai kesempatan untuk sukses.
4. Tidak ada tugas khusus.
5. Penyesuaian diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Berdasarkan uraian di atas tentang ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya tujuan kelompok sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok.

1. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Secara khusus, Slavin (2013: 204) menyebutkan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:
3. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
4. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
5. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
6. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
7. Membantu siswa yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah karena bekerja dalam kelompok serta dapat membantu siswa yang kurang karena adanya pembagian anggota kelompok secara heterogen.

1. Kekurangan model CIRC menurut Slavin (2013: 204) adalah:
2. Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil.
3. Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

Dari pendapat di atas maka kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* hanya siswa yang aktif yang tampil untuk mempersentasikan hasil kelompoknya.

1. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Slavin (2013: 205) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup

Bila diperhatikan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sebenarnya mendorong siswa lebih aktif, kritis, sistematis, berjiwa sosial tinggi dan bertujuan dalam menghadapi bacaan secara berkelompok.

**4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia**

[Bahasa Indonesia](http://www.sekolahdasar.net/2008/10/rencana-pelaksanaan-pembelajaran-bahasa.html) merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangat perlu diberikan kepada semua siswa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai alat berkomunikasi bagi semua warga Negara Indonesia.

Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (tim penyusun kamus pusat bahasa 2008: 119)

“bahasa berarti sistem lambang bunyi yang berartikulasi, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik”.

 Sedangkan menurut Dewi Kusumaningsih, dkk (2013: 14) “bahasa adalah system lambang-lambang berupa seperangkat bunyi yang bersifat arbiriter dan tidak dapat diramalkan ”. Berdasarkan beberapa pengertian bahasa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dimana bahasa mencakup kemampuan dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis kaitannya dengan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi”dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia. Sebagai konsekuensi dari itu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu bagian dari jenjang pendidikan dasar, juga memasukkan mata pelajaran tersebut ke dalam kurikulum.

Salah satu hal yang sangat urgen kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bagimana caranya agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat berhasil dengan baik? Jawaban untuk pertanyaan seperti itu tentu banyak sekali variasinya, mengingat banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia,. Salah satunya adalah perlu adanya pemahaman mengenai karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia oleh praktisi pendidikan, khususnya guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan memahami karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru paling tidak akan mampu memilih bahan materi yang tepat, memilih model dan strategi yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dan sebagainya, serta pada muara akhirnya adalah dapat mengantarkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Lalu, bagaimanakah karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan seperti itu tentu harus dikaitkan dengan hakikat bahasa Indonesia sebagai sebuah bahasa dan bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran.

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia menurut Farichin (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara terintegrasi atau terpadu, mengingat bahasa merupakan sistem.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif.
3. Kegiatan pembelajaran mendasarkan diri pada teori pemerolehan bahasa.
4. Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada komponen praktik berbahasa daripada teori kebahasaan.
5. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.
6. Dalam pembelajaran, baik “yang diajarkan” maupun “ media ajarnya” sama, yaitu bahasa Indonesia.

Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama berorientasi pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Lebih jelasnya mengenai tujuan dan fungsinya itu, yakni sebagaimana tertulis pada kutipan Depdikas (2004: 3) berikut:

Fungsi dan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai : sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, sarana pengembangan penataran, dan sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah bahasa Indonesia.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya siswa dan guru diharapkan sebagai berikut Depdiknas (2004: 2):

1. Siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, terhadap kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian dan perkembangan kompetensi berbahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar agar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Pernyataan di atas mengisyaratkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dalam setiap proses pembelajaran tidak lagi bertitik tolak pada pemikiran yang salah, yaitu siswa belajar dan guru mengajar; melainkan siswa belajar dan guru membelajarkan. Melalui pendekatan belajar seperti itu, siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa dan sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti manusia dan arti kemanusiaan. Itulah sebabnya dasar pemikiran ini harus benar-benar dipakai oleh guru demi kelancaran proses pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Muntijo, (2011) http//komponen-bahasa-Indonesia.htm mengemukakan ada beberapa macam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu : “a. Mendengarkan/ menyimak. b. Berbicara/ berisyarat. c. Membaca. d. Menulis.”

1. Mendengarkan/Menyimak

Memahami wacana lisan/isyarat berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat

1. Berbicara/Berisyarat

Menggunakan wacana lisan/isyarat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

1. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi,dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

1. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantundengan negara tetangga dan politik luar negeri.

Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era globalisasi itu, bangsa Indonesia mau tidak mau harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*) secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, termasuk bahasa Indonesia, yang dalam itu, sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan iptek itu.

1. **Hasil belajar**
2. Pengertian hasil belajar

Sebelum membahas pengertian hasil belajar tarlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Beberapa ahli memberikan defenisi tentang belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 39), mendefenisikan “belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks, tindak interaksi antara pebelajar dan pembelajar yang bertujuan. Oleh karena berupa akibat interaksi , maka belajar dapat didinamiskan”. Sedangkan Sardiman A.M, (2014: 20) mengemukakan ”belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Sedangkan Sahabuddin (2007: 93) berpendapat “belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem syaraf, penambahan pengetahuan, dan perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan”.

Mengacu dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap diri seseorang secara keseluruhan berkat pengalaman dan latihan. Jadi perubahan yang terjadi merupakan hasil belajar.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Setelah menngetahui pengertian belajar maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2010: 34) bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Hamalik (2003: 53) mengemukakan “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Senada dengan para ahli di atas, Purwanto (2014: 54) berpendapat “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan taraf kemampuan, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang serta ketercapaian tujuan sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari selama waktu tertentu. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Purwanto (2014: 102) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi).
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Sementara Muhabbibin Syah (2003: 144) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari diri siswa. Factor dari dalam (internal) meliputi dua aspek:
2. Fisiolagi, factor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
3. Kondisi psikologi, factor in meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
4. Faktor dari luar yaitu factor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Factor-faktor in meliputi:
5. Lingkungan sosial, yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik itu manusia ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan social in yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.
6. Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sokalah dan alat-alat pembelajaran.
7. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model, dam metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, satu dengan yang lainnya berbeda.

Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari tes.

* 1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting bagi keefektifan proses mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatifsiswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Tujuan utama menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa terhadap suatu topik/wacana yang disediakan guru. CIRC adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan bagi guru unuk mengajar siswa. Di dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdapat komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya bertukar pendapat untuk menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama antar siswa didalam kelompok kecil dimana pada pembelajaran model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator belajar.

Penelitian ini memilih mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang akan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang cocok dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu didalam materi pelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat komponen-komponen mendengarkan/menyimak, berbicara/berisyarat, membaca dan menulis.

Adapun postest sebagai alat tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, dalam hal ini postest dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk mengetahui hasil belajar siswa*.*

Berdasarkan rumusan masalah dari judul penelitian yang diangkat maka perlu adanya sebuah kerangka pikir sebagai arah dalam penelitian atau tujuan yang dapat dilihat dari peneliti ini dilakukan. Adapun skema kerangka pikir yang dihasilkan sebagai berikut :

Gambar 2.1: Skema kerangka pikir.

|  |
| --- |
| **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** |

|  |
| --- |
| **Kelas Eksperimen**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* |

|  |
| --- |
| **Kelas Kontrol**Pembelajaran Konvensional (ceramah, diskusi, Tanya jawab serta pemberian tugas) |

|  |
| --- |
| **Hasil Belajar Sisswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** |

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Untuk menemukan suatu kebenaran dalam sebuah penelitian, perlu dirumuskan hipotesis-hipotesis atau dugaan sementara. Oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H0) : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Tompobulu Kab. Bantaeng.
2. Hipotesis Kerja (H1) : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Tompobulu Kab. Bantaeng.